PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH SURABAYA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

NIKE PERIHATI OKTAVINARNI

NIM. G72214024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Nike Prihati Oktavinarni
NIM	: G72214024
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

Nike Prihati Oktavinarni
NIM. G72214024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Nike Prihati Oktavinarni NIM. G72214024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 05 Juli 2018
Pembimbing,

Nurlailah,MM
NIP.196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nike Prihati Oktavinarni NIM. G72214024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 12 Juli 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Nurlailah, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji III

Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012009

Penguji IV

Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 198110142014031002

Surabaya, Juli 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NIKE PRIHATI OKTAVINARNI
NIM : G72214024
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : nikeprihatiokta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH SURABAYA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018

Penulis

(NIKE PRIHATI OKTAVINARNI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur"** ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur, dan rumusan masalah yang kedua yaitu pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 173 sedangkan jumlah sampel sebanyak 63. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling.* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji F.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin auditor mampu mempertahankan sikap mental independensi dan mampu menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama *(due professional care)* maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu seluruh Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menjaga kualitas jasa yang diberikan dengan memiliki para auditor yang mampu meningkatkan kompetensi, mempertahankan independensi, dan menerapkan *due professional care* selama melaksanakan pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Hasil Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 34
C. Kerangka Konseptual 39
D. Hipotesis 39
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel Penelitian 43
D. Variabel Penelitian 45
E. Definisi Operasional 46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 47
G. Data dan Sumber Data 49
1. Jenis Data 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data 50
H. Teknik Pengumpulan Data 51
I. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 59
1. Lokasi Penelitian 59
2. Karakteristik Responden 61
B. Analisis Data 64
BAB V PEMBAHASAN 80
BAB VI PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penelitian Terdahulu 37
3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur 41
3.2 Daftar Auditor 43
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 46
3.4 Alternatif Jawaban Skala *Likert* 52
4.1 Sampel Penelitian 60
4.2 Distribusi Sampel Penelitian 60
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 61
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 62
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 62
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja 63
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 63
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pelatihan yang Diikuti 64
4.9 Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor 65
4.10 Uji Validitas Variabel Independensi Auditor 66
4.11 Uji Validitas Variabel *Due Professional Care* Auditor 66
4.12 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit 67
4.13 Uji Reliabilitas X_1, X_2, X_3, dan Y 68
4.14 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 69
4.15 Uji Multikolonearitas 72
4.16 Uji Heterokedastisitas 73
4.17 Uji Regresi Linier Berganda 75
4.18 Hasil Uji t 77
4.19 Hasil Uji F 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Grafik Halaman

2.1 Kerangka Konseptual 39
3.1 Grafik P-Plot 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit adalah proses pemeriksaan untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan ekonomi kemudian mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasilnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.[1] Tujuan audit yaitu untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Pihak manajemen harus benar-benar menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi :

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ , وَزِنُوْا بِا لْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ , وَلَا تَبْخَسُوْا النَّاسَ اَشْيَآ ءَهُمْ وَلاَتَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ , وَاتَّقُوا الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْاَوَّلِيْنَ.

Artinya :

> "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain ; dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan jangan kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi ; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu".[2]

---

[1] Haryono Jusuf, *Auditing*,(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001),11.
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Mahkota, 1989),586.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) yang dimaksud dalam ayat tersebut yaitu menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan. Oleh karena itu seorang akuntan atau manajemen wajib mengukur kekayaan perusahaan secara benar dan adil. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya sehingga secara logis dikhawatirkan laporan keuangan yang disusun mengandung informasi yang tidak benar. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan. Laporan keuangan perlu diaudit karena laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan, terutama dalam pengambilan keputusan.[3] Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu auditor independen atau Akuntan Publik (AP).

Proses audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Pengumpulan bukti dapat dilakukan dengan memahami sistem pengendalian internal perusahaan, mengamati dokumen, mengamati aset, bertanya didalam maupun diluar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain.[4] Auditor harus menghimpun bukti sebanyak-banyaknya agar dapat menentukan apakah laporan keuangan telah cukup melengkapi gambaran situasi keuangan dan kegiatan perusahaan selama periode yang diaudit. Dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan, auditor harus berpedoman pada Standar Profesional

[3] Ibid.,15.
[4] Ibid.,19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akuntan Publik (SPAP) khususnya pada bagian Standar *Auditing* (SA). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar ini ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Sedangkan SA merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Hal tersebut sejalan dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi SA dan standar pengendalian mutu. SA terdiri dari tiga kelompok yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Secara keseluruhan ketiga kelompok standar tersebut menetapkan kualitas pelaksanaan kerja dan tujuan keseluruhan yang harus dicapai dalam suatu audit. Dalam SA bagian standar umum dinyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian (kompetensi) cukup sebagai auditor, auditor harus mempertahankan independensi, dan auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama *(due professional care).*[5] Sedangkan standar pengendalian mutu memberikan panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya.

Seorang auditor harus mempunyai kompetensi untuk memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti audit yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

[5] Ibid.,51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kompetensi, auditor juga harus mempunyai sikap mental independen dan selalu berpikir kritis terhadap bukti audit agar informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan tidak bias dan hasil audit dapat berkualitas.[6] Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dibandingkan dengan laporan keuangan dengan kualitas audit yang rendah atau bahkan laporan keuangan yang tidak diaudit.

Auditor dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan, tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus yang mengindikasikan rendahnya kualitas audit. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi dan mematuhi SA dalam penugasannya. Sebagai contoh, Ricardo mengemukakan kasus pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 445 / KM. 1 / 2015. "Ben Ardi merupakan AP dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan disimpulkan belum sepenuhnya mematuhi SA dalam melaksanakan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai, Tbk tahun buku 2013. Pelanggaran yang dilakukan Ben Ardi adalah tidak memelihara kertas kerja audit umum atas laporan keuangan sebanyak 3 kertas kerja dan tidak melengkapi 18 laporan auditor independen dengan kertas kerja. Pelanggaran yang dilakukan merupakan pelanggaran

[6] Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*,(Yogyakarta: Graha ilmu,2010),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administratif karena melanggar ketentuan UU tentang Akuntan Publik dan termasuk pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Sanksi yang dikenakan yaitu pembekuan selama 6 bulan. Selama sanksi diberikan, Ben Ardi dilarang memberikan jasa sebagaimana yang diatur dalam UU RI No. 5 Tahun 2011 dan dilarang menjadi pimpinan KAP atau pimpinan cabang KAP, namun tetap bertanggungjawab atas jasa yang telah diberikan".[7] Kasus tersebut mencerminkan bahwa auditor tidak memiliki kualitas audit yang baik karena telah mengabaikan poin-poin yang ada pada SA dalam mengaudit laporan keuangan *auditee.*

Adanya kasus auditor yang tidak mematuhi SA akan merugikan banyak pihak. Tidak dipungkiri bahwa kehadiran auditor merupakan suatu hal yang sangat penting. Hasil penelitian, analisa serta pendapat dari auditor terhadap suatu laporan keuangan sebuah perusahaan sangat menentukan dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi seluruh pihak ataupun publik yang menggunakannya. Kasus pembekuan AP menimbulkan banyak kerugian bagi pihak-pihak yang secara salah mengambil keputusan akibat kepercayaan terhadap hasil pekerjaan AP tersebut. Begitu pula dalam profesinya yang berhubungan dengan pernyataan laporan keuangan di pasar modal, akan sangat menimbulkan kerugian bagi pemegang saham publik dan pihak yang menggunakan hasil audit laporan keuangan emiten sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya kasus-kasus pembekuan AP, maka

[7] Ricardo,"Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Ben Ardi", https: // dokumen.tips /documents/ sanksi-pembekuan-izin-akuntan-publik-ben ardi.html,diakses pada 07 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi AP. Kasus pembekuan yang terjadi berarti audit yang dilakukan tidak berkualitas.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Nur Irawati pada tahun 2011 yang dilakukan di KAP wilayah Makassar menunjukkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.[8] Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deva yang menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.[9] Penelitian ini berbeda dengan Nur Irawati dikarenakan adanya variabel *due professional care.*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh independensi, kompetensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur. Penelitian dilakukan di KAP wilayah Surabaya Timur karena dari seluruh total KAP yang ada di Surabaya sebagian besar terdapat di wilayah Surabaya Timur. Selain itu, dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa banyak yang memilih dan mempercayai KAP di wilayah Surabaya Timur karena auditor yang bekerja disana didominasi oleh auditor senior sehingga klien

---

[8] ST. Nur Irawati, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar" (Skripsi—Universitas Hasanudin, Makassar, 2011), 4.
[9] Deva Aprianti, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa auditor senior telah banyak memiliki pengalaman dalam bidang audit dan akan menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara parsial terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu akuntansi, khususnya pada bidang pengauditan yang berkaitan dengan kualitas audit.
   b. Sebagai media informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai masukan untuk pimpinan KAP dalam menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya, karena jika tidak memperhatikan kualitas audit yang diberikan atau bahkan melakukan kesalahan hingga dikenakan sanksi pembekuan maka reputasi KAP dan auditornya akan dipertaruhkan.
   b. Dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.
   c. Dapat dijadikan acuan bagi pemakai jasa audit dalam menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Jensen dan Meckling dalam Sari menjelaskan bahwa "Teori keagenan adalah hubungan antara *principal* (pemilik modal atau investor) dengan *agent* (manajemen perusahaan)".[10] Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dalam hal ini *agent* adalah pihak yang bekerja untuk kepentingan *principal*. *Principal* menyediakan dana dan segala fasilitas untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* bertugas untuk mengelolah perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran sang pemilik. Selanjutnya, *agent* akan menerima kompensasi sebagai imbalannya. Karena *agent* yang bertugas mengelolah perusahaan, maka akan timbul terjadinya informasi asimetris, dimana informasi yang dimiliki *agent* lebih banyak dibanding dengan informasi yang dimiliki oleh *principal.* Selain terjadinya informasi asimetris, permasalahan yang timbul adanya hubungan *agent* dan *principal* adalah terjadinya konflik kepentingan. Konflik ini dapat terjadi karena adanya tujuan yang berbeda antara *agent* dengan *principal.* Hal ini menyebabkan seringkali

[10] Eka Novia Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta, 2015), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh *agent* tidak diketahui oleh *principal.*

Ada tiga asumsi yang mendasari teori keagenan, yaitu :[11]

a. Asumsi tentang manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai risiko.

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini adalah adanya konflik antar anggota organisasi, misalnya konflik antara *agent* dan *princupal* atau dalam hal ini adalah konflik antara manajemen perusahaan dan investor.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Adanya ketiga asumsi tersebut semakin menjelaskan bahwa permasalahan yang timbul dalam teori keagenan disebabkan karena manusia memiliki sifat dasar mementingkan kepentingannya sendiri. Dimana dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* menginginkan terus mendapatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan sedangkan *agent* menginginkan kompensasi yang besar dari *principal.* Untuk mendapatkan kompensasi yang besar dari *principal*, *agent* selalu berupaya membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata *principal.* Jika *agent*

[11] Ibid.,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kompensasi yang lebih, tentu akan dapat memberikan kesejahteraan bagi dirinya. Pada dasarnya masing-masing pihak ingin mencapai kesejahteraan bagi dirinya sendiri, faktor utama yang menyebabkan timbulnya konflik kepentingan.

Konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat berujung pada tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Disinilah peran auditor diperlukan. Peran auditor yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan yang diharapkan mampu menjembatani kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mengelolah keuangan perusahaan. Auditor harus bersikap jujur dan profesional karena ia bertanggungjawab untuk meminimalisir opini audit yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, sebagai pondasi dalam melakukan pekerjaannya auditor harus mengetahui lebih dalam tentang pengertian, jenis, tujuan, pernyataan, dan standar *auditing*, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam sub berikut:

2. Pengertian *Auditing*

Auditing adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang independen. Tidak hanya laporan keuangannya saja yang diperiksa, melainkan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.[12] Sukrisno Agoes mengatakan bahwa "*Auditing* adalah suatu pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis. *Auditing*

[12] Mulyadi,*Auditing Buku 1 Edisi Keenam,*(Jakarta:Salemba Empat,2010),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena auditor sebagai pihak ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas".[13] Dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi auditor tidak ada nilainya jika ia tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.[14]

a. Pengertian *Auditing* Menurut Perspektif Islam

Auditing adalah memeriksa atau meyakinkan kewajaran (kebenaran) suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sehingga dapat diyakini oleh pembaca umum guna pengambilan keputusan.[15] Fungsi audit dalam pandangan Islam disebut sebagai "tabayyun" atau mengecek kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang kurang dipercaya. Pada dasarnya audit dilakukan karena sikap ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap kemungkinan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaaan mengandung informasi yang tidak benar sehingga dapat merugikan

---

[13] Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 4,*(Jakarta:Salemba Empat,2012),2.
[14] Arens, et al,*Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi,Jilid 1 Edisi Keduabelas*,(Jakarta:Erlangga,2008),5.
[15] Sofyan Siregar,*Auditing dalam Perspektif Islam*,(Jakarta:Pustaka Quantum,2002),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk dasar pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hujuraat ayat 6 yang berbunyi :

يَاَ يُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya :

> "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu".[16]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk melakukan tabayyun atau memeriksa kembali berita yang telah diterima dengan seksama. Berhati-hati dalam menerima berita atau informasi sangat diperlukan, karena informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan.

b. Jenis-Jenis Audit

Sukrisno Agoes menyebutkan bahwa jenis audit dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:[17]

1) Ditinjau dari sudut luas pemeriksaan, audit dibedakan atas :

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*,846.
[17] Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Pemeriksaan...*,10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memberikan opini secara keseluruhan mengenai laporan keuangan.

b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan KAP dimana auditor tidak perlu memberikan opini secara keseluruhan mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor hanya memberikan opini sesuai permintaan *auditee* saja.

2) Ditinjau dari sudut jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas :

a) Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasi suatu perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Termasuk didalamnya pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen.

b) Pemeriksaan Ketaatan/Audit Kepatuhan (*Complience Audit*), yaitu pemeriksaan terhadap kepatuhan suatu perusahaan dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Peraturan dan kebijakan ditetapkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan dewan komisaris, sedangkan pihak eksternal yaitu pemerintah, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain.

c) Pemeriksaan Intern *(Internal Audit)*, yaitu pemeriksaan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan, catatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntansi perusahaan dan laporan keuangan. Pemeriksaan ini tidak dilakukan oleh KAP, melainkan dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan. Dalam hal ini, auditor internal perusahaan memuat temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kelemahan pengendalian perusahaan beserta saran-saran perbaikannya.

d) Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan terhadap perusahaan yang dilakukan oleh KAP, dimana dalam memroses data akuntansinya, auditor menggunakan sistem *Elektronic Data Processing* (EDP).

c. Tujuan *Auditing*

Secara umum tujuan audit adalah menghendaki auditor untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen suatu perusahaan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, audit dilakukan agar dapat mengangkat tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan yang dituju.[18] Tujuan audit berkaitan erat dengan alasan dilaksanakan suatu audit. Hery berpendapat bahwa tujuan audit harus menjelaskan secara ringkas alasan dilakukan audit. Alasan dilakukan audit yaitu:[19]

1) Adanya ketidak efisienan atas penggunaan sumber daya yang tersedia.

[18] Theodorus M.Tuanakotta,*Audit Berbasis ISA*,(Jakarta:Salemba Empat,2014),84.
[19] Hery, *Auditing dan Asurans*,(Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2017),58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adanya penggunaan sumber daya secara tidak sah.

3) Sistem akuntansi dan laporan keuangan yang kurang baik.

d. Pernyataan Auditor

Mulyadi mengatakan bahwa "Terdapat lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan, yaitu:[20]

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Auditor menerbitkan laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian jika kondisi berikut ini terpenuhi:

a) Dalam laporan keuangan terdapat laporan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.

c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor.

d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas dalam laporan audit adalah:

a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berlaku umum.

b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.

[20] Mulyadi, *Auditing*...,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penekanan atas suatu hal.

d) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup.

b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berlaku umum yang berdampak material.

4) Pendapat Tidak Wajar

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

5) Tidak Memberikan Pendapat

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

e. Standar *Auditing*

Standar *auditing* adalah standar yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berkaitan dengan kualitas profesional auditor dan pertimbangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam pelaksanaan audit serta dalam laporannya. Standar *Auditing* yang telah ditetapkan oleh IAPI adalah sebagai berikut:[21]

1) **Standar Umum**

a) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup (kompetensi) sebagai auditor.

b) Audit harus dilakukan dengan mempertahankan independensi dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan.

c) Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama *(due professional care)* dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.

2) **Standar Pekerjaan Lapangan**

a) Harus merencanakan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan harus diadakan supervisi jika menggunakan asisten.

b) Untuk merencanakan audit dan menetukan sifat, saat, dan lingkup pengujian, maka harus memperoleh pemahaman memadai atas pengendalian intern.

c) Sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka harus memperoleh bukti audit yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi.

[21] Institut Akuntan Publik Indonesia,*Standar Profesional Akuntan Publik*,(Jakarta:Salemba Empat,2011),150.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Standar Pelaporan**

a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Laporan audit harus menunjukkan, apabila ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan penerapan pada periode sebelumnya.

c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

d) Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan yang demikian tidak bisa diberikan.

Standar *Auditing* khususnya pada bagian standar umum telah menyebutkan bahwa ketika menjadi seorang auditor maka ketiga kriteria dalam standar umum harus terpenuhi, yaitu auditor harus memiliki kompetensi yang cukup, mampu mempertahankan independensinya, dan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama *(due professional care).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga kriteria tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dalam sub berikut:

3. **Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan dan profesi. Orang yang kompeten, berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam dunia *auditing*, kompetensi berarti suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil dan memungkinkan dirinya untuk melakukan audit secara maksimal.[22] Dalam SA bagian Standar Umum yang pertama disebutkan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seorang/lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup (kompetensi) sebagai auditor".[23]

Menurut De Angelo kompetensi auditor dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:[24]

a. Kompetensi Auditor Individual

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugasnya, pengetahuan mengenai pengauditan, akuntansi, dan industri klien sangat diperlukan oleh auditor. Selain itu pengalaman

[22] Hery, *Auditing...*,63.
[23] Institut Akuntan Publik Indonesia,*Standar Profesional...*150.1.
[24] Sholawatun Ningsih, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta, 2015), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan audit juga diperlukan, karena auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil juga akan lebih baik.

b. Kompetensi Audit Tim

Telah disebutkan dalam standar pekerjaan lapangan yang kedua bahwa pekerjaan harus disupervisi dengan semestinya jika menggunakan asisten. Dalam suatu penugasan, biasanya satu tim audit terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka diperlukan kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, dan proses kendali mutu yang kuat.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP dapat diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit *fee* dalam usaha mempertahankan kliennya agar tidak berpindah pada KAP lain. KAP yang besar pasti sudah memiliki jaringan klien yang luas sehingga tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar juga sudah mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar.

Haryono Jusuf mengatakan bahwa "Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*".[25] Pencapaian keahlian tersebut dapat dimulai dengan pendidikan formal yang kemudian diperluas melalui pengalaman dalam praktek audit. Seorang auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi, terutama perkembangan ilmu akuntansi, *auditing* dan bisnis.

Menurut Hery proses pemerolehan keahlian auditor dibagi menjadi 5 tahap yaitu:[26]

a. Tahap pertama disebut *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap ini biasanya dimiliki oleh staff audit pemula atau sering disebut audit junior.
b. Tahap kedua disebut *Advanced Beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit. Namun, pada tahap ini auditor mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.
c. Tahap ketiga disebut *Competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil harus disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

[25] Haryono Jusuf, *Auditing*,52.
[26] Hery, *Auditing...*,65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap keempat disebut *Profiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

e. Tahap kelima adalah *Expertise*. Pada tahap ini auditor sudah berpengalaman dalam menangani suatu kasus karena telah dapat memecahkan berbagai kasus sebelumnya. Tetapi pada tahap ini auditor akan mengandalkan instuisinya, bukan bergantung pada peraturan-peraturan yang ada.

Hery juga menyebutkan bahwa "Kompetensi auditor dapat diukur dengan 2 indikator, yaitu pengetahuan dan pengalaman".[27] Dalam dunia *auditing,* pengetahuan adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Auditor akan bisa menyelesaikan pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor akan semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

[27] Ibid.,73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hery, pengetahuan dan pengalaman dapat dijabarkan sebagai berikut:[28]

a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*.

   Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan *auditing* sangatlah penting bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang auditor harus ahli dalam bidang akuntansi dan audit.

b. Pengetahuan tentang jenis industri klien.

   Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh

   Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan proses audit.

d. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

   Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien pada auditor tersebut.

e. Jumlah klien yang sudah diaudit

   Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

[28] Ibid.,75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit. Semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor, maka pengalaman auditor juga akan meningkat.

4. **Independensi**

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.[29] Dalam SA bagian Standar Umum yang kedua disebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor".[30] Auditor harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu independensi auditor merupakan hal yang penting karena pendapat yang diberikan oleh auditor sangat mempengaruhi banyak pihak, misalnya pemerintah, investor, pengamat ekonomi, masyarakat, manajer dan serikat buruh.

[29] Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Praktis...*,22.
[30] Institut Akuntan Publik Indonesia,*Standar Profesional*...150.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arens mengatakan bahwa independensi auditor dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek, yaitu:[31]

a. Independensi dalam fakta *(Independence in fact)*

   Independensi dalam fakta artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi dan keterkaitan yang erst dengan objektivitas. Auditor dapat dikatakan independensi dalam fakta jika mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

b. Independensi dalam penampilan *(Independence in appearance)*

   Independensi dalam penampilan adalah pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Karena sebagian besar nilai laporan audit berasal dari status independensi dari auditor.

Sukrisno Agoes juga mengatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur independensi auditor, yaitu:[32]

a. Lama hubungan dengan klien *(Audit Trenue)*

   Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama tiga tahun

[31] Arens, et al,*Auditing dan Jasa Assurance...*,86.
[32] Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Praktis...*,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk klien yang sama, sementara untuk KAP boleh sampai lima tahun. Pembatasan ini dimaksudkan untuk dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi yang disebabkan oleh terlalu dekatnya hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien berpotensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

b. Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini auditor mengalami dilema. Pada satu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi, sedangkan pada sisi yang lain jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP. Oleh karena itu setiap auditor harus mempertahankan independensinya dengan bertindak jujur, tegas, adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Telaah dari rekan auditor *(Peer Review)*

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi KAP. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik atau auditor dan operasi KAP perlu dimonitor *(per review),* hal ini dimaksudkan guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Per review sebagai mekanisme monitoring dapat meningkatkan kualitas jasa audit. *Per review* memberikan manfaat baik bagi klien, KAP yang direview dan auditor yang yang terlibat. Manfaat yang diperoleh dari *per review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge*, dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

d. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi, melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan. Pemberian jasa selain audit ini dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian. Karena pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

5. *Due Professional Care*

Due professinal care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis, selalu bertanya, selalu mengevaluasi bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.[33] Dalam SA bagian Standar Umum yang ketiga disebutkan bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama *(due professional care)*".[34] Ketelitian profesional sepantasnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh pemeriksa yag bijaksana dan kompeten dalam keadaan yang sama.[35] Sedangkan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggungjawab setiap auditor untuk mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan sebaik-baiknya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan

[33] Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,*Auditing Konsep Dasar...*,20.
[34] Institut Akuntan Publik Indonesia,*Standar Profesional...*150.1.
[35] Hiro Tugiman,*Standar Profesional Audit Internal,*31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya *review* secara kritis pada setiap supervisi terhadap pelaksanaan audit.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati mengatakan bahwa "*Due professional care* auditor dapat diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu:"[36]

a. Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas serta pengumpulan bukti audit secara objektif. Oleh karena itu skeptisme profesional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor.

b. Keyakinan yang Memadai

Keyakinan yang memadai merupakan persepsi auditor atas simpulan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan maupun kecurangan. Untuk dapat memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, maka bertugas auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Keyakinan yang memadai atas bukti yang ditemukan akan sangat membantu

[36] Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,*Auditing Konsep Dasar...*,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

auditor dalam menentukan metodologi yang akan digunakan dalam proses audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

6. **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi kepuasan *auditee.* Mulyadi mengatakan bahwa "Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan".[37] Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat juga dapat meningkat.

IAI menyatakan bahwa "Audit yang dilaksanakan seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu".[38] Standar *auditing* tersebut dijadikan pedoman oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain auditor, KAP juga harus mematuhi standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh IAPI. Oleh karena itu, KAP harus membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar *auditing* yang telah ditetapkan. Prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP secara individual berpengaruh terhadap pelaksanan penugasan audit sedangkan secara keseluruhan akan berpengaruh pada pelaksanaan praktik KAP.

[37] Ibid.,15.
[38] Institut Akuntan Publik Indonesia,*Standar Profesional*...150.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus ditetapkan oleh setiap KAP meliputi:[39]

a. Independensi, meyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi.
b. Penugasan personel, meyakinkan bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan dimaksud.
c. Konsultasi, meyakinkan bahwa personel akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan *(judgement),* dan wewenang memadai.
d. Supervisi, meyakinkan bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP.
e. Pemekerjaan *(hiring),* meyakinkan bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten.
f. Pengembangan profesional, meyakinkan bahwa setiap personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggungjawabnya.
g. Promosi *(advancement),* meyakinkan bahwa semua personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk tingkat tanggungjawab yang lebih tinggi.

[39] Ibid.,16000.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Penerimaan dan keberlanjutan klien, menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati-hatian *(prudence).*

i. Inspeksi, meyakinkan bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah diterapkan dengan efektif.

Menurut Mulyadi ada enam indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu:[40]

a. Melaporkan semua kesalahan klien.

Auditor akan melaporkan semua kesalahan klien tanpa terpengaruh pada besarnya *fee* yang diterima.

b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.

Auditor harus memahami sistem akuntansi perusahaan klien secra mendalam, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam menentukan salah saji laporan keuangan klien.

c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor akan memberikan hasil terbaik dan tepat waktu jika dapat berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

d. Berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan *auditing*, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan

[40] Mulyadi,*Auditing...*,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses audit.

e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, auditor tidak boleh percaya begitu saja dengan pernyataan kliennya. Auditor harus mencari informasi lain yang relevan.

f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, terutama dalam mengambil keputusan sehingga audit yang dilakukan dapat berkualitas.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kualitas audit yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi. Berikut penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Aprianti pada tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi".[41] Objek penelitian Deva adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial dan simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

[41] Deva Aprianti, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independensi dan kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain : objek, tempat dan waktu penelitian, serta penambahan variabel bebas yaitu *due professional care.*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Irawati pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".[42] Objek penelitian Nur Irawati adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel independensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independensi, kompetensi, dan kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain : objek, tempat dan waktu penelitian, serta ada penambahan variabel bebas yaitu *due professional care.*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit".[43] Objek penelitian Nungky adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah

[42] ST. Nur Irawati, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar" (Skripsi—Universitas Hasanudin, Makassar, 2011).
[43] Nungky Nurmalita, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit" (Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independensi, kompetensi, dan kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain : objek, tempat dan waktu penelitian, adanya penambahan variabel bebas yaitu *due professional care* dan pengurangan variabel bebas yaitu Pengalaman kerja, Objektivitas, Integritas, dan Etika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arsika Nirmala pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas Terhadap Kualitas Audit".[44] Objek penelitian Putri adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntanbilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independensi, kompetensi, *due professional care,* dan kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain : objek, tempat dan waktu penelitian, dan pengurangan variabel bebas yaitu pengalaman dan akuntanbilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sholawatun Ningsih pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai

[44] Putri Arsika Nirmala, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntanbilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY" (Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Moderasi".[45] Objek penelitian Sholawatun adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Malang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi dan jenis kelamin auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain : objek, tempat dan waktu penelitian, penambahan variabel bebas yaitu *due professional care* serta pengurangan variabel bebas yaitu jenis kelamin.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas audit, namun penelitian ini bukanlah duplikasi dari penelitian-penelitian yang telah ada. Tabel di bawah ini dapat membantu menjelaskan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Deva Aprianti (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Wilayah Jakarta Selatan	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial dan simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

[45] Sholawatun Ningsih, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)" (Skripsi—Universitas Jember, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Irawati (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Makassar	Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik	Secara parsial hanya variabel independensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
Nungky Nurmalita Sari (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Semarang	Analisis regresi berganda	Seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
Putri Arsika Nirmala (2013)	Pengaruh Independensi, Pengalaman,*Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jawa Tengah dan DIY	Analisis regresi berganda	Variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntanbilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
Sholawatun Ningsih (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Malang	Sstatistik deskripsi dan Analisis regresi linier berganda	variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi dan jenis kelamin auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

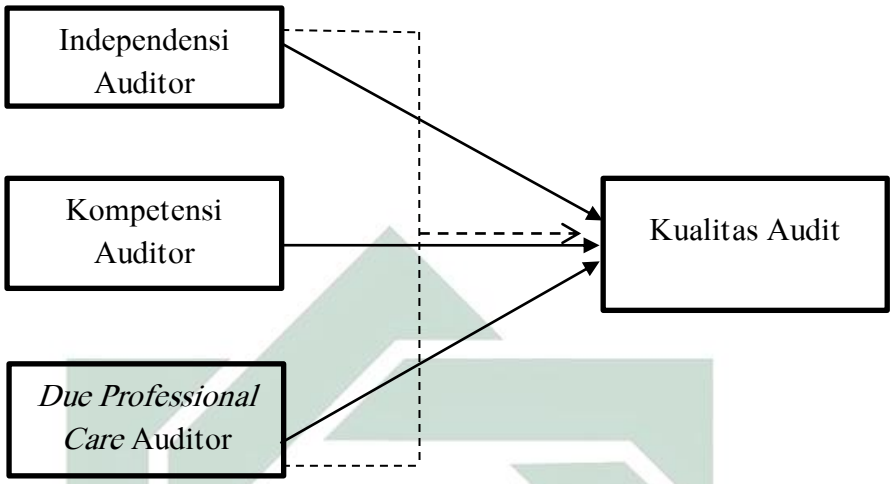

Keterangan :

→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang mengandung pertanyaan-pertanyaan ilmiah tetapi masih memerlukan pengujian. Dengan demikian ada keterkaitan antara rumusan masalah dengan hipotesis karena rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.[46]

[46] Beni Achmad Saebani dan Kadar Nurjaman,*Manajemen penelitian*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2013),47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis yang diajukan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara parsial terhadap kualitas audit.

   H1 : Diduga terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara parsial terhadap kualitas audit.

2. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

   H1 : Diduga terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan pengaruh antara kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.[47]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2018. Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya Timur yang berjumlah 23 kantor.[48]

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur

No.	Nama KAP	Alamat KAP
1.	KAP Bambang Siswanto	Jl.Rungkut Asri Tengah III No.9, Rungkut, Surabaya 60293
2.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	Jl.Pandugo Timur XIII Blok K No.2, Rungkut, Surabaya 60297
3.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Medokan Ayu I Blok D-16, Rungkut, Surabaya 60295
4.	KAP Buntaran & Lisawati	Jl.Rungkut Mapan Timur VI Blok EE No.3, Rungkut, Surabaya 60293
5.	KAP Drs.Arief H.P	Jl.Baruk Utara VIII No.6 (B-21), Perumahan Pondok Nirwana, Kedung Baruk, Rungkut, Surabaya 60298

[47] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 36.
[48] Ikatan Akuntan Publik Indonesia,*Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik,*(Jakarta: Salemba Empat, 2017), 201-215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	KAP Drs.Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan	Jl.Gubeng Kertajaya III F No.10, Gubeng, Surabaya 60281
7.	KAP Dra.Dian Hajati D	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok Q-6, Rungkut, Surabaya 60293
8.	KAP Fredy	Jl.Dharma Husada Indah I Blok B-163 No.39, Mulyorejo, Surabaya 60115
9.	KAP Habib Basuni & Heryadi	Galaxi Bumi Permai G6 No.18, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya 60119
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl.Kalibokor Selatan No.126, Pucang Sewu, Gubeng, Surabaya 60283
11.	KAP Hanny Wolfrey & Rekan	Jl.Raya Gubeng No.56, Gubeng, Surabaya 60281
12.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	Jl.Manyar Kertoarjo V No.20, Gubeng, Surabaya 60285
13.	KAP Maroeto dan Nur Shodiq	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok L No.35, Rungkut, Surabaya 60293
14.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	Jl.Pucang Anom Timur No.25-C, Kertajaya, Gubeng, Surabaya 60282
15.	KAP Richard Risambessy & Rekan	Jl.Tenggilis Dalam No.12, Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60292
16.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok M No.27, Rungkut, Surabaya 60293
17.	KAP Robby Bumulo	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok L No.39, Rungkut, Surabaya 60293
18.	KAP Setijawati & Hempy	Jl.Kutisari Indah Utara II No.85, Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60291
19.	KAP Soebandi	Jl.Pucang Anom No.108, Gubeng, Surabaya 60282
20.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	Jl.Ngagel Tama A6, Pucang Sewu, Gubeng, Surabaya 60282
21.	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jl.Taman Kendangsari N0.7, Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60292
22.	KAP Ventje Jansen & Royke	Jl.Arif Rahman Hakim, Ruko 21 Klampis, Sukolilo, Surabaya 60117
23.	KAP Zulfikar & Rizal	Jl.Nginden Intan Tengah No.39, Sukolilo, Surabaya 60118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya Timur yang berjumlah 173 auditor.[49]

Tabel 3.2
Daftar Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah Surabaya Timur

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Bambang Siswanto	4
2.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5
3.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	4
4.	KAP Buntaran & Lisawati	7
5.	KAP Drs.Arief H.P	4
6.	KAP Drs.Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan	20
7.	KAP Dra.Dian Hajati D	5
8.	KAP Fredy	5
9.	KAP Habib Basuni & Heryadi	10
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	12
11.	KAP Hanny Wolfrey & Rekan	25
12.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	6
13.	KAP Maroeto dan Nur Shodiq	3
14.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	8
15.	KAP Richard Risambessy & Rekan	6
16.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	6
17.	KAP Robby Bumulo	5
18.	KAP Setijawati & Hempy	3

[49] Staff KAP, *Wawancara*, Kantor Akuntan Publik di Surabaya Timur,18 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	KAP Soebandi	4
20.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	17
21.	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	4
22.	KAP Ventje Jansen & Royke	5
23.	KAP Zulfikar & Rizal	5
	Total	**173**

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar.[50] Agar diperoleh suatu sampel yang representatif, maka teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan baik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling,* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya.[51]

Ukuran sampel penelitian di KAP wilayah Surabaya Timur ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin: [52]

[50] Ibid.,81.

[51] Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman,*Manajemen Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia,2013),76.

[52]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif...*,(Bandung:Alfabeta,2015),116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,1)^2}$$

$$n = 63$$

Keterangan :

n : auditor yang akan dijadikan sampel

N : jumlah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur

a : Nilai kritis (batas ketelitian) yang digunakan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas (X).[53] Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

2. Variabel Independen

   Variabel Independen atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

[53] Nuryaman dan Veronica Christina,*Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Cetakan Pertama*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2015),42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Y).[54] Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan *due professional care* auditor (X_3).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati.[55] Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit	Probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan (Mulyadi, 2010)	a. Kesesuaian dengan SPAP b. Melaporkan semua kesalahan klien. c. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. d. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. e. Tidak mudah percaya dengan pernyataan klien. f. Bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan. (Mulyadi, 2010)	*Likert*

[54] Ibid.
[55] Ibid.,43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kompetensi	Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil dan memungkinkan dirinya untuk melakukan audit secara maksimal (Hery, 2017)	a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing.* b. Pengetahuan tentang jenis industri klien. c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh. d. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki. e. Jumlah klien yang sudah diaudit. f. Jenis perusahaan yang pernah diaudit. (Hery, 2017)	
3.	Independensi	Sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. (Sukrisno Agoes, 2012)	a. Lama hubungan dengan klien b. Tekanan dari klien c. Telaah dari rekan auditor d. Jasa non audit (Sukrisno Agoes, 2012)	
4.	*Due Professional Care*	Sikap cermat dan seksama dengan berpikir kritis, selalu bertanya dan mengevaluasi bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh, dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010)	a. Skeptisme profesional b. Keyakinan yang memadai. (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010)	

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses pengambilan data dilakukan dengan uji instrumen, baik validitas ataupun reliabilitas kepada seluruh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, oleh sebab itu sebelum data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh terkumpul untuk dianalisis, maka harus dibuktikan terlebih dahulu apakah kuesioner tersebut telah valid dan reliabel atau belum, sehingga dalam analisisnya menghasilkan hipotesis yang valid juga. Untuk mempermudah dalam analisis data, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS).

1. **Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika item pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan susuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[56] Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS V.16 dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}. Suatu penelitian dikatakan valid, apabila:

a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf α = 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf α = 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

2. **Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten

[56] Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 162-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari waktu ke waktu.[57] Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,60.

Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung rebilitas suatu tes yang tidak memiliki pilihan 'ya' atau 'tidak' maupun 'benar' atau 'salah', melainkan menggunakan perhitungan reliabilitas suatu tes yang mengkur suatu sikap atau prilaku.[58] Butir kuesioner dikatakan *reliable* jika *Alpha Cronbach* > 0,60. Sebaliknya juka *Alpha Cronbach* < 0,60 maka butir kuesioner dikatakan tidak *reliable*.

G. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.[59]

1. Jenis Data
   a. Data Primer

      Data primer merupakan data yang langsung diambil dari sumbernya atau sumber pertama di lapangan.[60] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang disebar kepada sampel penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai indikator-indikator dari variabel yang diteliti.

---

[57] Ibid.,172.
[58] Ibid.
[59] Ibid.,128.
[60] Burhan Bungin, *metode penelitian sosial & ekonomi format-format kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber sekunder.[61] Dalam penelitian ini data sekunder berupa penelitian terdahulu, wawancara pihak terkait, jurnal, artikel, dan lain-lain.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[62] Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan didapat dari orang lain atau dokumen.[63] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari wawancara dengan salah satu staff di KAP wilayah Surabaya Timur dan didukung penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang relevan.

[61] Ibid.
[62] Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*...,137.
[63] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi susunan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.[64] Kuesioner yang diberikan berupa susunan pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, *due professional care* auditor, dan kualitas audit. Pemberian kuesioner kepada responden dimaksudkan agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, karena jawaban telah tersedia dan responden diminta untuk membubuhkan tanda check atau centang (√) pada kolom yang sesuai.

[64] Ibid.,142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengukuran jawaban responden menggunakan skala *likert,* yaitu skala yang mempunyai lima tingkat prefensi jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun dengan alat komunikasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu staff yang ada di setiap KAP wilayah Surabaya Timur.

3. Literatur Pustaka

Literatur atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Dalam penelitian ini, yang dibutuhkan adalah informasi dari jurnal, buku, dan literatur lainnya tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data, yaitu menjelaskan pola penelitian, memberikan makna dari penelitian, dan mencari hubungan antar berbagai konsep.[65] Teknik analisis data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu analisis kualitatif, analisis kuantitatif, statistik deskriptif dan inferensial, serta statistik parametris dan nonparametris.[66] Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikollienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikollienaritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi*

[65] Beni Ahmad Saebani,*Manajemen Penelitian*...,hal 107.
[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Square, dan *Skewness Kurtosis* atau uji *Kolmogrov Smirnov*.[67] Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:[68]

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan terdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu ploting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan c melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data bersidtribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan dalam uji

[67] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*...,160.
[68] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah metode *Tolerance Value* dan VIF (*Vatian Inflation Factor*). Kriteria hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:[69]

1) Dilihat dari nilai *tolerance*

   Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

2) Dilihat dari nilai VIF (*Vatian Inflation Factor*)

   Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresinya.[70] Jika terdapat kesamaan antar pengamatan satu dengan yang lainnya maka dinamakan homoskedastisitas, namun jika yang terjadi adalah ketidaksamaan antar satu pengamatan dengan yang lain maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai alpha = 5%, maka dikatakan tidak terjadi

[69] Ibid.,130.
[70] Ibid.,139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* = 5%, maka dapat dikatakan model regresi terjadi heterokedastisitas.[71]

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[72] Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

[71] Ibid

[72] Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*...,280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Independensi Auditor

X_3 = *Due Professional Care* Auditor

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (kompetensi), X_2 (independensi) dan X_3 (*due professional care*) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 dengan ketentuan:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.[73]

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel X_1 (kompetensi), X_2

[73] Ibid.,284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(independensi) dan X_3 (*due professional care*) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yakni kualitas audit. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *anova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya Timur yang berjumlah 23 kantor. Dari total seluruh KAP, sebanyak 15 KAP bersedia untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur yang terdaftar di *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manager, auditor senior dan auditor junior.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan mendatangi responden yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 18 April hingga 19 Mei 2018. Adapun kuesioner yang disebar sebanyak 70 buah, namun yang kembali hanya 63 buah atau 90% saja. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 buah atau 10% karena digunakan untuk arsip dokumen di KAP tersebut. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada Tabel 4.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabei 4.1
Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	70	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	7	10%
3	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	63	90%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.2
Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1.	KAP Bambang Siswanto	4	3
2.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5	5
3.	KAP Buntaran & Lisawati	5	5
4.	KAP Drs.Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan	5	5
5.	KAP Habib Basuni & Heryadi	5	4
6.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	4	3
7.	KAP Hanny Wolfrey & Rekan	4	3
8.	KAP Maroeto dan Nur Shodiq	5	4
9.	KAP Richard Risambessy & Rekan	5	4
10.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	3	3
11.	KAP Robby Bumulo	5	4
12.	KAP Setijawati & Hempy	5	5
13.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	5	5
14.	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	5	5
15.	KAP Zulfikar & Rizal	5	5
	Jumlah	**70**	**63**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat dilihat bahwa dari 70 kuesioner yang disebar ke 15 KAP, yang dapat terkumpul adalah sebanyak 63 kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian adalah sebesar 90% dari total keseluruhan kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner cukup tinggi karena penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden.

2. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 63 responden, yaitu auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	37	59%
Perempuan	26	41%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber: Data primer, diolah 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 37 orang atau 59% dan jumlah responden perempuan sebanyak 26 orang atau 41%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
20-30 tahun	51	81%
31-40 tahun	7	11%
41-50 tahun	4	6%
>50 tahun	1	2%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 63 auditor yang dijadikan responden yang paling banyak adalah auditor yang berusia 20-30 tahun dengan jumlah 51 orang atau 81%. Sedangkan sisanya yaitu auditor yang berusia 31-40 tahun sebanyak 7 orang atau 11%, usia 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 6% dan yang berusia >50 tahun hanya 1 orang atau 2%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D3	5	8%
S1	53	84%
S2	5	8%
S3	0	0
Jumlah	63	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir S1 dengan jumlah 53 orang atau 84%. 5 responden atau 8% berpendidikan D3, sedangkan responden yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan S2 juga berjumlah 5 orang atau 8%, dan tidak ada responden yang berpendidikan terakhir S3.

d. Berdasarkan Pengalaman Responden Kerja sebagai Auditor

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
<1 tahun	9	14%
1-3 tahun	14	22%
>3 tahun	40	64%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 40 orang atau 64% memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor selama >3 tahun. 14 orang atau 22% memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor antara 1-3 tahun, dan sisanya yaitu 9 orang atau 14% memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor <1 tahun.

e. Berdasarkan Jabatan Responden

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Partner	4	6%
Manajer	3	5%
Auditor Senior	30	48%
Auditor Junior	26	41%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 4 responden atau 6% menjabat sebagai partner, 3 responden atau 5% menjabat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer, sebanyak 30 responden atau 48% menjabat sebagai auditor senior, dan 26 responden atau 41% menjabat sebagai auditor junior.

f. Berdasarkan Jumlah Pelatihan yang Telah Diikuti

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pelatihan yang Pernah Diikuti

Jumlah Pelatihan yang Pernah Diikuti	Jumlah	Persentase %
0 kali	15	24%
< 3 kali	15	24%
> 3 kali	33	52%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 15 responden atau 24% belum pernah mengikuti pelatihan tentang audit, 15 responden atau 24% telah mengikuti pelatihan < 3 kali, dan 33 responden atau 52% telah mengikuti pelatihan > 3 kali.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item dalam kuesioner. Suatu item dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan apa yang seharusnya diukur.[74] Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}.[75] Apabila r_{hitung} >

[74] Sugiyono,*Metode Penelitian* Kuantitatif...,137.
[75] Sofyan Siregar,*Statistika Deskriptif*...,163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%), maka item kuesioner dapat dikatakan valid.

1) Variabel Kompetensi Auditor (X_1)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,515	0,248	0,05	Valid
Soal 2	0,584	0,248	0,05	Valid
Soal 3	0,529	0,248	0,05	Valid
Soal 4	0,643	0,248	0,05	Valid
Soal 5	0,626	0,248	0,05	Valid
Soal 6	0,646	0,248	0,05	Valid
Soal 7	0,708	0,248	0,05	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel kompetensi auditor (X_1) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai r_{hitung} lebih > r_{tabel}. Nilai r_{tabel} yaitu 0,2480 yang dapat dicari dengan df (n-2) atau (63-2) = 61 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 7 item soal diatas dinyatakan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Variabel Independensi Auditor (X_2)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,790	0,248	0,05	Valid
Soal 2	0,669	0,248	0,05	Valid
Soal 3	0,780	0,248	0,05	Valid
Soal 4	0,819	0,248	0,05	Valid
Soal 5	0,831	0,248	0,05	Valid
Soal 6	0,729	0,248	0,05	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas variabel independensi auditor (X_2) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai r_{hitung} lebih > r_{tabel}. Nilai r_{tabel} yaitu 0,2480 yang dapat dicari dengan df (n-2) atau (63-2) = 61 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 6 item soal diatas dinyatakan valid.

3) Variabel *Due Professional Care* Auditor (X_3)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel *Due Professional Care* Auditor

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,92	0,248	0,05	Valid
Soal 2	0,787	0,248	0,05	Valid
Soal 3	0,737	0,248	0,05	Valid
Soal 4	0,716	0,248	0,05	Valid

Sumber: Data primer, yang diolah 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas variabel *due professional care auditor* (X_3) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yaitu 0,2480 yang dapat dicari dengan df (n-2) atau (63-2) = 61 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 4 item soal diatas dinyatakan valid.

4) Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,844	0,248	0,05	Valid
Soal 2	0,800	0,248	0,05	Valid
Soal 3	0,862	0,248	0,05	Valid
Soal 4	0,672	0,248	0,05	Valid
Soal 5	0,650	0,248	0,05	Valid
Soal 6	0,813	0,248	0,05	Valid
Soal 7	0,651	0,248	0,05	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas variabel kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai r_{hitung} lebih > r_{tabel}. Nilai r_{tabel} yaitu 0,2480 yang dapat dicari dengan df (n-2) atau (63-2) = 61 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 7 item soal diatas dinyatakan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten jika diadakan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dan dengan menggunakan alat yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,60. Butir kuesioner dikatakan *reliable* jika *cronbach alpha* > 0,60. Sebaliknya jika *cronbach alpha* < 0,60 maka butir kuesioner dikatakan tidak *reliable*.[76]

Berdasarkan output spss uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas X_1, X_2, X_3, dan Y

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi Auditor (X_1)	0,715	Reliabel
2.	Independensi Auditor (X_2)	0,857	Reliabel
3.	*Due Professional Care* Auditor (X_3)	0,706	Reliabel
4.	Kualitas Audit (Y)	0,875	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua butir kuesioner memiliki nilai alpha > 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

[76] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif*...,137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan uji statistik *Non-Parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S).[77] Residual yang berdistribusi normal adalah memiliki nilai signifikan > 0,05, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka disebut data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output spss uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91600676
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, diolah 2018

[77] Imam Gozali,*Aplikasi Analisis Multivariate*...,91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas diketahui bahwa residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,661.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot dengan melihat data (titik) penyebaran apakah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan output spss uji normalitas dengan grafik P-Plot, diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.1

Grafik P-Plot

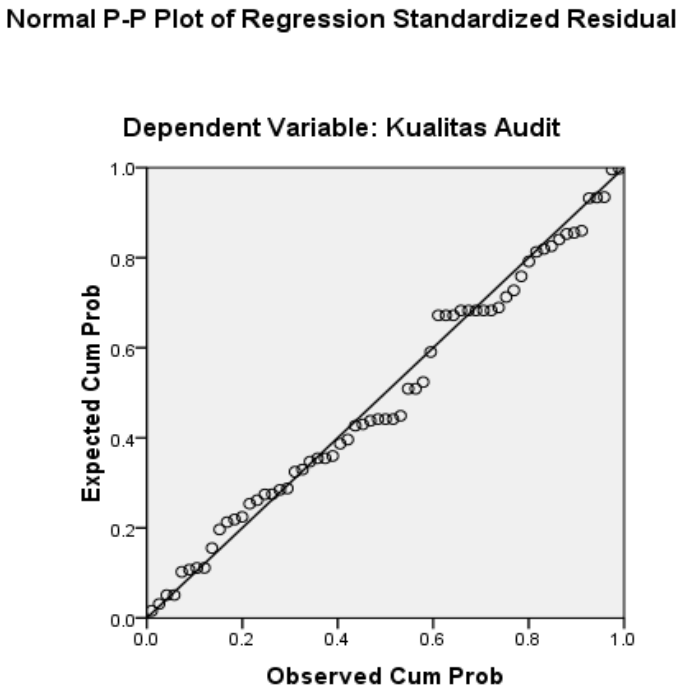

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik P-Plot di atas, dapat diketahui bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari data (titik) yang berada di sekitar garis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini diukur berdasarkan nilai *Tolerance Value* dan VIF (*Vatian Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, maka nilai *tolerance* harus > 0,1 dan nilai VIF < 10.[78] Berdasarkan output spss uji multikolinieritas, diperoleh hasil sebagai berikut:

[78]Ibid.,105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.181	2.130		-1.493	.141		
Kompetensi Auditor	.584	.070	.518	8.359	.000	.526	1.901
Independensi Auditor	.480	.061	.490	7.850	.000	.519	1.925
Due Professional Care Auditor	.194	.083	.106	2.330	.023	.978	1.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Variabel kompetensi auditor memperoleh nilai tolerance 0,526 dan nilai VIF 1,901. Variabel independensi auditor memperoleh nilai tolerance 0,519 dan nilai VIF 1,925. Variabel *due professional care* auditor memperoleh nilai tolerance 0,978 dan nilai VIF 1,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang lain dalam model regresinya.[79] Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai alpha=5%, maka dikatakan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Ssebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* =5% maka dapat dikatakan heterokedastisitas.[80] Berdasarkan output spss uji heterokedastisitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	1.269		.065	.948
	Kompetensi Auditor	.033	.042	.138	.792	.431
	Independensi Auditor	-.054	.036	-.261	-1.488	.142
	Due Professional Care Auditor	.062	.050	.159	1.239	.220

a. Dependent Variable:
RES2

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi auditor sebesar 0,431. Nilai signifikansi variabel independensi auditor sebesar 0,142 dan

[79] Ibid.,139.
[80] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai signifikansi variabel *due professional care* auditor sebesar 0,220. Dari hasil uji tersebut diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikan > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[81] Berdasarkan output spss uji regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

[81] Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*...,280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.181	2.130		-1.493	.141
	Kompetensi Auditor	.584	.070	.518	8.359	.000
	Independensi Auditor	.480	.061	.490	7.850	.000
	Due Professional Care	.194	.083	.106	2.330	.023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$Y = -3,181 + 0,584\ X_1 + 0,480\ X_2 + 0,194\ X_3$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

1) Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -3,181 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan *due professional care* auditor (X_3) dianggap nol atau ditiadakan maka kualitas audit (Y) akan bernilai -3,181.
2) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X_1) sebesar 0,584, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi auditor (X_1) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,584.

3) Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor (X_2) sebesar 0,480, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika independensi auditor (X_2) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,480.

4) Nilai koefisien regresi variabel *due professional care* auditor (X_3) sebesar 0,194, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika *due professional care* auditor (X_3) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (kompetensi auditor), X_2 (independensi auditor) dan X_3 (*due professional care* auditor) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Uji parsial dapat dinilai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak (H1 diterima), sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima (H1 ditolak).[82] Berdasarkan output spss uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.181	2.130		-1.493	.141
	Kompetensi Auditor	.584	.070	.518	8.359	.000
	Independensi Auditor	.480	.061	.490	7.850	.000
	Due Professional Care	.194	.083	.106	2.330	.023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,669. Jika nilai signifikansinya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1) Variabel kompetensi auditor (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,359 dengan t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. sebesar 0,000. Dapat

[82] Sugiyono 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa t_{hitung} 8,359 > t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel kompetensi auditor (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).

2) Variabel independensi auditor (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,850 dengan t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 7,850 > t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel *due professional care*auditor (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).

3) Variabel *due professional care* auditor (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,330 dengan t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. 0,023. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 2,330 > t_{tabel} 1,669 dan nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independensi auditor (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel X_1 (kompetensi auditor), X_2 (independensi auditor) dan X_3 (*due professional care* auditor) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yakni kualitas audit. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *anova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig.< 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan output spss uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383.724	3	127.908	145.064	.000[a]
	Residual	52.022	59	.882		
	Total	435.746	62			

Sumber: Data primer, diolah 2018

Cara menentukan Ftabel adalah dengan rumus (3 - 1 ; jumlah responden (63) – 2 – 1) = (2 ; 60). Setelah itu dapat dilihat pada tabel F di nilai df 60 pada kolom ke 2 sehingga diperoleh nilai 3,15.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 145,064 > 3,15 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji F adalah H0 ditolak H1 diterima, artinya variabel kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan *due professional care* auditor (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Suarabaya Timur

Setiap laporan keuangan perlu diaudit karena laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan, terutama dalam pengambilan keputusan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten yaitu auditor independen atau Akuntan Publik. Auditor harus selalu menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar kepercayaan para pengguna laporan keuangan dapat meningkat. Agar kualitas auditnya dapat berkualitas, maka seorang auditor harus memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh IAPI, terutama bagian standar umum.

Standar umum adalah standar yang berhubungan dengan mutu pekerjaan auditor. Isi dari standar umum yaitu, pertama kompetensi, merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan dan profesi. Kedua yaitu independensi, merupakan sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Ketiga yaitu *due professional care,* merupakan sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis, selalu bertanya, selalu mengevaluasi bukti audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penjelasan dari hasil penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

   Hery mengatakan bahwa "kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman".[83] Pengetahuan yang luas dapat membantu auditor dalam memahami kondisi keuangan kliennya, sedangkan banyaknya pengalaman akan membantu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi selama proses audit. Jadi, pengetahuan dan pengalaman auditor sangat berperan penting dalam pemberian opini audit yang nantinya akan berdampak pada setiap keputusan yang diambil.

   Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,359 lebih dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,669 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden, diketahui bahwa 52% auditor pernah mengikuti pelatihan audit lebih dari 3 kali dan 64% auditor memiliki pengalaman dalam bidang audit lebih dari 3 tahun. Maka dapat dikatakan bahwa para auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur telah memiliki

[83] Hery, *Auditing...*,63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi yang cukup sebagai auditor, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deva Aprianti pada tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi", yang menyimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya uji t menggunakan SPSS dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,190 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit" yang menyimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini terbukti dengan adanya hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,314 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan kualitas hasil audit sangat ditentukan oleh kualitas prosesnya. Auditor yang berkompetensi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas saat mengaudit sehingga dapat memahami dengan baik kondisi keuangan klien. Selain itu, jika auditor memiliki kompetensi yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan dapat lebih akurat saat menentukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien. Jadi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.[84]

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Irawati pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar", yang ditunjukkan dengan hasil uji t menggunakan SPSS yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,101 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,280 yang lebih besar taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.[85] Penelitian Sholawatun Ningsih pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi,dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi", juga menyimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,955 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,345 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

---

[84] Deva Aprianti, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010),131.

[85] ST. Nur Irawati, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar" (Skripsi—Universitas Hasanudin, Makassar, 2011),64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tidak banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi auditor. Hal ini dikarenakan seringkali pengetahuan auditor yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi juga dilihat dari latar belakang pendidikan formal akuntansi. Namun tampaknya pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal akuntansi saja tidak akan dapat mengejar perkembangan isu-isu terbaru yang ada di dunia praktek audit.[86]

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan landasan dari profesi auditor. Sukrisno Agus mengatakan bahwa "independensi diproksikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit".[87] Hubungan yang terjalin antara auditor dan klien berpotensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, sehingga selalu tergantung pada pernyataan manajemen. Ketika melakukan proses audit, tidak jarang auditor mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan yang diauditnya dan berakibat manajemen perusahaan memberikan tekanan kepada auditor agar laporan auditan yang dihasilkan sesuai dengan keinginannya.

Selain hubungan lama dan tekanan dari klien, hal lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah telaah dari rekan auditor dan

[86] Sholawatun Ningsih, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)" (Skripsi—Universitas Jember, 2015),67.
[87] Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Praktis...*,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa non audit. Telaah dari rekan auditor dimaksudkan guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Sedangkan pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,850 lebih dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,669 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden, diketahui bahwa 98% auditor berupaya tetap mempertahankan sikap independen dan tidak akan melanggar standar profesi demi keinginan klien. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur mampu mempertahankan sikap independensi selama melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Irawati pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar" yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya uji t menggunakan SPSS dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,153 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.[88]

Penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Saripudin pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit", yang menyimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini terbukti dengan adanya hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,900 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,996 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.[89] Hal ini dapat dipahami bahwa auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya jika dapat bersikap independen dan tidak terpengaruh oleh kliennya. Laporan audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan kenyataan yang ada jika auditor tidak bersikap independen. Oleh karena itu diperlukan sikap independen dari auditor untuk dapat menghasilkan audit yang maksimal dan berkualitas.

---

[88] ST. Nur Irawati, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar" (Skripsi—Universitas Hasanudin, Makassar, 2011),64.
[89] Saripudin,"Pengaruh Indepndensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)",*e-Jurnal Binar Akuntansi*,Vol.1 No.1,(September,2012),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit di Bali" yang ditunjukkan dengan hasil uji t menggunakan SPSS yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,819 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,079 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.[90]

Penelitian Baigi Rabbini Adha pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Aakuntanbilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya", juga menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan adanya pemberian jasa non audit oleh KAP yang berpeluang menjadikan auditor terlibat dalam

[90] Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa,"Pengaruh Indepndensi, Profesionalisme,Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali",*e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7.2,(2014),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas manajamen kllien. Jadi, tinggi rendahnya independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.[91]

3. Pengaruh *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit

Due Professional Care merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap auditor selama bertugas agar dapat mencapai kualitas audit yang memadai. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekliruan maupun kecurangan.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati mengatakan bahwa "*due professional care* diproksikan menjadi dua aspek, yaitu sikap skeptis dan keyakinan memadai".[92] Auditor harus menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas serta pengumpulan bukti audit secara objektif. Selain sikap skeptis, ketika akan membuat opini atau kesimpulan, auditor harus mempunyai keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,330 lebih dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,669 dengan

[91] Baigi Rabbani Adha, "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntanbilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" (Skripsi—Universitas Airlangga, Surabaya, 2016),66.
[92] Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,*Auditing Konsep Dasar...*,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai signifikansinya sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel *due professional care* auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden, diketahui bahwa 97% auditor dapat mengumpulkan bukti audit secara objektif dengan cermat dan seksama. Selain itu, diketahui juga bawa 95% auditor mempunyai keyakinan yang kuat ketika membuat simpulan dan mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur telah menggunakan kemahiran profesionalnya *(due professional care)* dengan cermat dan seksama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dialakukan oleh Putri Arsika Nirmala pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jawa Tengah dan DIY", yang menyimpulkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya uji t menggunakan SPSS dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,585 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.[93] Penelitian lain yang sesuai

[93] Putri Arsika Nirmala, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* Akuntanbilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dilakukan oleh Izzatul Farida dkk dengan judul "Pengaruh Independensi, Komoetensi, *Due Professional Care,* dan Etika terhadap Kualitas Audit", menyatakan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini terbukti dengan adanya hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 dan lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Jadi, kualitas audit akan semakin baik jika semakin tinggi tingkat kecermatan dan keterampilan auditor yang digunakan pada saat menjalankan tugasnya, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan pun semakin kecil. Dalam menjalankan tugasnya, auditor juga dituntut untuk selalu waspada terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko yang mungkin akan berakibat pada hasil auditnya.[94]

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Novia Sari pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit", yang menyatakan bahwa variabel *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,163 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herawaty pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh

---

Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)" (Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2013),78.

[94] Izzatul Farida et al,"Pengaruh Indepndensi, Kompetensi, *Due Professional Care,* dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)",*Journal Riset Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol.1 No.1,(2014),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care,* dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit". Faktor yang menyebabkan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit adalah kemungkinan terjadinya bias seleksi, yaitu bias yang berasal dari pemilihan subjek yang tidak tepat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar auditor yang dijadikan responden memiliki pengalaman kerja dibawah 3 tahun dan jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan variabel *due professional care* kurang bernilai positif.[95]

B. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Suarabaya Timur

Kualitas audit adalah hasil audit dan gambaran praktik dengan berpedoman pada Standar *Auditing* dan Standar Pengendalian Mutu. KAP yang merupakan wadah bagi para auditor independen atau Akuntan Publik dalam memberikan jasanya harus menghasilkan audit yang berkualitas. Ada enam indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu melaporkan semua kesalahan klien, memahami sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip *auditing* & prinsip akuntansi, tidak percaya begitu saja dengan pernyataan klien, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. [96]

[95] Eka Novia Sari,"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),86.
[96] Mulyadi,*Auditing...*,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menggunakan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 145,064 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,15 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan *due professional care* auditor (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.

Kompetensi auditor mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor memiliki pengetahuan yang luas dan banyaknya pengalaman yang sangat berperan selama proses audit, mulai dari memahami kondisi keuangan kliennya, mendeteksi kesalahan yang terjadi, sampai dengan pemberian opini dan pengambilan keputusan. Independensi auditor mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin auditor mampu mempertahankan independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hal tersebut berarti jika auditor bersikap independen maka tidak akan dikendalikan oleh klien dan laporan audit yang dihasilkan akan sesuai dengan kenyataan yang ada. *Due professional care* mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin auditor mampu menerapkan *due professional care* dengan selalu menggunakan kecermatan dan keterampilannya selama bekerja, maka audit yang dihasilkan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkualitas karena kemungkinan terjadi kesalahan sangat kecil. Jadi, variabel kompetensi, independensi, dan *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP wilayah Surabaya Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Farida dkk dengan judul "Pengaruh Independensi, Komoetensi, *Due Professional Care,* dan Etika terhadap Kualitas Audit", yang menyimpulkan bahwa variabel independensi, kompetensi, *due professional care,* dan etika secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan dilakukannya uji F menggunakan SPSS dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.[97] Penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Eka Novia Sari pada tahun tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit",yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, independensi, *due professional care*, dan akuntanbilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.[98]

---

[97] Izzatul Farida et al,"Pengaruh Indepndensi, Kompetensi, *Due Professional Care,* dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)",*Journal Riset Mahasiswa*, Vol.1 No.1,(2014),11.

[98] Eka Novia Sari,"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan standar umum yang ditetapkan oleh IAPI bahwa audit dikatakan berkualitas jika auditor memiliki kompetensi yang cukup, mampu mempertahankan independensinya dan mampu menggunakan *due professional care* dengan cermat dan seksama. Ketiga variabel tersebut merupakan pondasi bagi seorang auditor agar nantinya audit yang dihasilkan dapat berkualitas. Namun tak jarang ketika melakukan tugasnya, auditor mengalami dilema. Dilema ini terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan dan mendapat tekanan dari kliennya agar laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan permintaan klien bukan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam situasi ini, independensi harus benar-benar dapat dipertahankan oleh auditor, karena jika auditor tidak independen maka hasil auditnya tidak akan maksimal dan tidak mencerminkan kenyataan yang ada. Oleh karena itu sebagai pihak ketiga yaitu pihak yang menjembatani antara *agen* (manajemen) dan *principal* (investor) auditor harus bertindak jujur dan profesional. Auditor juga bertanggungjawab bahwa informasi yang disajikan dalam laporan auditan telah disajikan secara lengkap dan sesuai dengan kenyataan. Hal ini sesuai teori yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling dalam Sari bahwa "Teori keagenan adalah hubungan antara *principal* (pemilik modal atau investor) dengan *agent* (manajemen perusahaan) yang dapat menimbulkan konflik kepentingan". Ketika telah timbul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* maka peran auditor yaitu menjembatani kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mengelolah keuangan. Dalam hal ini auditor bertanggungjawab untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminimalisir opini audit yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Auditor harus bersikap jujur, adil, dan tidak berpihak kepada salah satunya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan.

Sebagaimana dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 90 yang berbunyi :

اِنَّ اللَه يَأْمُرُ بِا لْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَاِيْتَآءِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya :

> "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."[99]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-hamban-Nya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebajikan. Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang independen dan sebagai pihak ketiga antara *agent* dan *principal* harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran demi kesempurnaan tugas profesinya. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan semua tugas sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin tanpa berpihak kepada *agent* ataupun *principal.*

[99] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...,*415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kompetensi auditor (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. Variabel independensi auditor (X_2) berpengaruh secara signifiksn terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. Variabel *due professional care* auditor (X_3) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan *due professional care* auditor (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya KAP di wilayah Surabaya Timur saja, sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi kualitas audit, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi, independensi, dan *due professional care.*
3. Bagi auditor diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mempertahankan independensi, dan menerapkan *due professional care* selama melakukan tugasnya agar audit yang dihasilkan dapat berkualitas.
4. Bagi seluruh KAP diharapkan mampu memberikan jasa dengan hasil yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Buku 1 Edisi 4.* Jakarta:Salemba Empat,2010

Aprianti, Deva. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit pada dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)". Skripsi—Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta,2010

Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta:Erlangga,2008

Bungin, Burhan. *Metode penelitian sosial & ekonomi format-format kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2013

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya:Mahkota, 1989

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Kelima*. Semarang:BP Universitas Diponegoro,2012

Farida, Izzatul, Abdul Halim, dan Retno Wulandari, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care,* dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)", *Journal Riset Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang,* No.1 Vol.1,2014

Futri, Putri Septiani dan Gede Juliarsa. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan KepuasaN Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No.2 Vol.7,2014

Hery. *Auditing dan Assurans*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017

Institut Akuntan Publik Indonesia. Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat,2017

Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat,2011

Irawati, Nur ST. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar". Skripsi--Universitas Hasanudin Makassar, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jusuf, Haryono. *Auditing.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,2001

Mulyadi. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta:Salemba Empat,2010

Ningsih, Sholawatun. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)". Skripsi—Universitas Jember, 2015

Nirmala, Putri Arsika. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntanbilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY". Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2013

Nurmalita, Nungky. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit". Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2011

Nuryaman dan Veronica Christina. *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis Cetakan Pertama.* Bogor:Ghalia Indonesia,2015

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010

Ricardo,"Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Ben Ardi", dalam https://dokumen.tips/documents/sanksi-pembekuan-izin-akuntan-publik-ben-ardi.html, diakses pada 07 Desember 2015

Sari, Eka Novia. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang". Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

Saebani, Ahmad Beni. *Manajemen Penelitian*. Bandung:CV Pustaka Setia, 2013

Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta,2015

Tuanakotta, M.Theodorus. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta:Salemba Empat,2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id